

Penerapan Etika Menjaga Kebersihan Lingkungan Menurut Peraturan Daerah dan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di pasar Sayati Kabupaten Bandung)

Refa Rahmah*, Shindu Irwansyah, Intan Manggala Wijayanti

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*refa.rahmah14@gmail.com, shinduirwansyah@gmail.com, intanmanggala267@gmail.com

Abstract. Ethics are customs, habits, behavior or character that apply in relation to human activities in certain groups or groups. A person's habits in his environment are not necessarily correct, either in the rules made by the Law or the rules of Allah swt. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) How is the application of ethics in maintaining environmental cleanliness in Sayati Market according to waste management regulations in the Regency? (2) How is the application of ethics in maintaining environmental cleanliness in Sayati Market according to Islamic business ethics? The researcher used a qualitative approach. The population selected in this study were traders in the Sayati Market, Bandung Regency, totaling 720 shops. With the sampling technique, namely In-Depth Interview, the number of research samples obtained was 3 traders. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and literature study. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. The results of this study are: The community has not fully implemented the ethics in maintaining cleanliness that exists in several points of the Bandung Regency Regional Regulation and while according to Islamic business ethics exemplified by the Prophet Muhammad saw. the community has not fully implemented, especially in the nature of trustworthiness, namely not implementing regulations made by the government which is one of the criteria for trustworthiness in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: *Ethics, Market, Enviromental Hygiene.*

Abstrak. Etika merupakan adat, kebiasaan, perilaku atau karakter yang berlaku dalam hubungannya dengan kegiatan manusia pada golongan atau kelompok tertentu. Kebiasaan seseorang di lingkungannya belum tentu benar, baik dalam peraturan yang dibuat oleh Undang-Undang ataupun aturan Allah swt. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan etika dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Sayati menurut peraturan pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung? (2) Bagaimana penerapan etika dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Sayati menurut etika bisnis Islam? Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Sayati Kabupaten Bandung yang berjumlah 720 toko. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu in-Depth Interview diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 3 pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknisi analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: Masyarakat belum seutuhnya menerapkan etika dalam menjaga kebersihan yang ada pada beberapa poin Peraturan Daerah Kabupaten Bandung dan sedangkan menurut etika bisnis Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. masyarakat belum sepenuhnya menerapkan terutama pada sifat amanah yaitu tidak menerapkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang menjadi salah satu kriteria amanah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: *Etika, Pasar, Kebersihan Lingkungan*

A. Pendahuluan

Aktivitas yang berhubungan dan berkaitan dengan peristiwa sosial serta lingkungan sekitar seperti jual beli ataupun berbisnis diperbolehkan selama tidak menyalahi aturan atau nilai-nilai syariat(1). Dari kegiatan tersebut hendaknya sebagai manusia harus menjaga keseimbangan alam dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dinilai buruk atau mengakibatkan kerusakan.

Interaksi manusia dengan alam mengandung arti kita memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan lingkungan hidup kita. Karena di satu pihak manusia dibesarkan dan dipengaruhi oleh lingkungan (alam), dan di sisi lain manusia juga berperan besar dalam merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Perilaku positif dapat membuat lingkungan tetap lestari, sebaliknya perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya(2).

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang diberikan oleh Allah SWT sebagai khalifah/pemakmur, bukan sebagai perusak dan penghancur. Sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30).

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)” (QS. Huud: 61).

Beberapa permasalahan lingkungan yang terjadi di Pasar Sayati adalah sampah yang berasal dari kegiatan jual beli. Pasar Sayati Indah merupakan pasar tipe II yang terdapat 720 toko yang terletak di Jalan Kopo Sayati, Desa Sayati, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penelitian di Pasar Sayati, setiap paginya terdapat sampah-sampah yang sudah menumpuk di depan toko atau di trotoar dan di pasar sayati sebanyak 1 rit atau 1,6 ton sampah yang akan diangkut oleh dump truk dengan total per unitnya 8m³/hari. Sampah-sampah yang menumpuk di depan toko, lahan kosong bahkan di trotoar menyebabkan terganggunya aktifitas jual beli di sekitar toko. Hal ini disebabkan oleh beberapa masyarakat atau para pedagang yang terbiasa meletakkan kantong sampah untuk diserahkan kepada petugas truk sampah yang akan datang karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah resmi yang disediakan pemerintah, sehingga banyak pedagang yang sengaja menitipkan sampahnya di tempat menumpuknya sampah-sampah yang ada di beberapa toko atau lahan kosong hingga ke trotoar.

Dalam hal ini beretika tidak hanya dengan sesama manusia, tetapi juga dengan alam sekitar. Dalam ekonomi syariah, landasan etika setidaknya ada 4, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, nilai-nilai etika yang mendasari inilah yang harus dijaga(3). Perilaku yang menunjukkan sifat keislaman dalam melakukan segala kegiatan ekonomi (akhlak al-karimah fi al-mu’amalat) yaitu dengan melakukan perbuatan yang mulia serta tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan ekonomi dan jual beli(4). Dalam permasalahan lingkungan, etika selalu berkaitan tentang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas atas perilaku manusia terhadap lingkungannya. Suatu tindakan bisnis, ketika mengesampingkan aspek kelestarian lingkungan tentu tindakannya tersebut akan dianggap tidak baik dan tidak pantas. Memiliki etika yang baik tidak hanya dengan sesama manusia, tetapi juga dengan alam sekitar. Dalam ekonomi syariah, landasan etika setidaknya ada 4, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, nilai-nilai etika yang mendasari inilah yang harus dijaga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penerapan etika dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Sayati menurut Peraturan Daerah?” dan “Bagaimana penerapan etika dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Sayati menurut etika bisnis Islam?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika dalam menjaga kebersihan menurut peraturan pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sayati menurut peraturan daerah Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui bagaimana penerapan etika dalam menjaga kebersihan di Pasar Sayati menurut etika bisnis Islam.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pedagang di sepanjang jalan Pasar Sayati Kabupaten Bandung yang berjumlah 720 toko.

Peneliti mengambil sampel dengan teknik in-depth interview yang berjumlah 3 pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara dan mereduksi data kemudian menyajikan data menggunakan pendekatan kualitatif dan memperoleh kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Etika Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasar Sayati Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pasar Sayati, masyarakat belum sepenuhnya menerapkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 9 disebutkan bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan mendaur ulang, wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah dalam tiga warna, wajib menyediakan tempat penampungan sementara (TPS) Terpilah.

Pada praktiknya, para pedagang di jalan Pasar Sayati masih belum mengelola sampahnya dengan baik. Masyarakat sekitar belum menerapkan prinsip 3R, belum menyediakan tempat pembuangan sampah sementara dan belum memilah sampah sebelum diserahkan kepada petugas sampah.

Ibu Eni pemilik kedai soerabi mengatakan “Ibu biasanya buang sampah ke sebelah kedai, setelah tutup toko sekitar jam 10 malam tukang yang ngangkutin sampah datang. Biasanya orang-orang sekitar sini suka buang sampahnya ya disitu biar sekalian.”

Dari hasil observasi sebelah kedai Ibu Eni terdapat lahan kosong yang sebelumnya adalah toko yang sudah tidak beroperasi lagi, karena kebiasaan masyarakat membuang sampah di lahan tersebut, maka dari itu proses pengangkutan sampah dilakukan di depan lahan kosong tersebut. Proses pengangkutan sampah dilakukan pada jam 10 malam ketika para pedagang di Pasar Sayati sudah mulai tutup, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan jual beli di Pasar Sayati.

Prinsip 3R yaitu Reduce yang berarti mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan sampah. Reuse yaitu menggunakan kembali sampah yang dapat di pakai atau masih berfungsi. Dan yang terakhir Recycle yaitu mendaur ulang sampah untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Kenyataannya praktik ini belum semua masyarakat melaksanakannya walaupun mereka sudah tau prinsip tersebut. Selain itu, menyediakan tempat sampah sementara merupakan hal yang harus dilakukan oleh masyarakat, tetapi masyarakat belum menyediakan tempat sampah sementara.

Jawaban lain oleh pak Roni penjual sayuran yang mengatakan bahwa:

Karena setiap harinya akan ada petugas sampah membawa gerobak yang datang, jadi kita buang sampah langsung ke petugas, ditampung dulu di rumah atau di toko. Ketika waktunya

petugas datang lalu sampah-sampah diserahkan. Setiap buang sampah biasanya kita kasih seikhlasnya aja, tidak ada patokan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 21 menyebutkan bahwa:

Masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah di sumber, maksudnya berperan aktif yaitu masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, mengawasi dan mengorganisir diri, memberikan usul dan saran kepada pemerintah, memeberikan usul, pertimbangan dan saran pada penyelesaian sengketa persampahan.

Dalam wawancara bersama pedagang cakue yaitu Bapak Marleng menyebutkan bahwa:

Kalau untuk ikut sosialisasi tentang sampah sampai saat ini belum pernah ya, karena memang tidak tahu juga apakah ada atau tidak. Jadi saya mengikuti saja peraturan yang sudah menjadi kebiasaan untuk buang sampah, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya.

Membuang sampah pada tempatnya memang sudah menjadi kebiasaan sejak kecil, tetapi merealisasikan poin-poin aturan pemerintah belumlah semua orang mengetahui karena disebabkan oleh kurangnya informasi, dan fasilitas yang kurang memadai.

Penerapan Etika Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasar Sayati Menurut Etika Bisnis Islam

Dalam melakukan kegiatan berbisnis haruslah sesuai dengan etika dan kaidah yang ditetapkan oleh Allah Swt. Yang harus diperhatikan yaitu hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia, maka dari itu etika berbisnis sangatlah penting untuk menjalankan perintah Allah.

Ada beberapa prinsip etika yang dijalankan oleh Rasulullah ketika berbisnis, yang pertama adalah prinsip jujur (Shidiq). Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa berwajah manis, berperilaku simpatik. Prinsip jujur merupakan prinsip yang ada pada Rasulullah saw saat berdagang, bukan hanya perkataannya saja yang benar tetapi juga perbuatannya harus benar(5). Seorang pembisnis seharusnya memiliki sifat jujur dalam memasarkan produknya kepada pelanggan. Kejujuran merupakan tonggak dalam kehidupan masyarakat yang beradab. Kejujuran berarti sesuatu yang dikatakan seseorang itu sesuai dengan hati nuraninya. Jujur dapat pula diartikan seseorang yang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum(6). Selain itu pembisnis juga harus bersikap jujur dalam perilaku sehari-hari. Pada praktiknya, para pedagang di daerah Pasar Sayati sudah menerapkan prinsip jujur dalam melakukan jual beli. Selain itu dalam hal menjaga kebersihan lingkungan para pedagang jujur dalam perkataannya, menyampaikan informasi yang benar tentang apa yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik kedai soerabi yaitu ibu Eni mengenai proses pembuangan dan pemilahan sampah bahwa Ibu Eni membuang sampah sesuai aturan dan pada tempatnya. Ibu Eni termasuk orang yang jujur dalam perkataannya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dialami mengenai hal tersebut. Hal serupa dengan penjual yang lain yaitu bapak Roni (penjual sayuran) dan Marleng (penjual cakue) keduanya mengatakan dengan jujur sesuai apa yang terjadi. Kedua penjual tersebut tidak pernah membuang sampah di depan toko orang lain dan tidak pernah merugikan orang lain. Keduanya mengatakan bahwa tidak pernah membuang sampah ke tempat lahan kosong yang menjadi tempat pembuangan sampah melainkan membuangnya kepada petugas sampah yang membawa gerobak, karena tidak perlu repot-repot membawa sampah ke tempat pembuangan sampah.

Menjalankan bisnis dengan jujur merupakan perilaku yang patut dimiliki oleh setiap pebisnis. Selain jujur dalam cara berjualan, perilaku terhadap lingkungan sekitar seperti ini akan membawa kebaikan dan keberkahan.

Yang kedua yaitu seorang pembisnis harus memiliki sifat amanah. amanah dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dalam berbisnis. Menjaga lingkungan merupakan implementasi kepatuhan terhadap Allah SWT, karena hal tersebut adalah bagian dari amanah seorang manusia sebagai khalifah di bumi. Amanah memiliki hubungan yang erat dengan sifat jujur. Karena orang yang memiliki sifat amanah berarti dia adalah orang yang jujur. Amanah dalam berbisnis yaitu memberikan keterangan yang benar terhadap barang yang dijual. Salah satu contoh sifat amanah adalah bertanggung jawab. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukan maksudnya manusia sebagai pelaku bisnis memiliki tanggung jawab moral kepada

Tuhan atas perilaku bisnis yang dilakukan.

Dalam kebersihan lingkungan, amanah dapat dikaitkan dengan ketaatannya seseorang dalam menjalankan aturan yang berlaku. Misalnya seperti taat akan aturan tidak membuang sampah sembarangan, taat akan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah, amanah dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Berikut yang diungkapkan Ibu Eni pemilik kedai soerabi terkait amanah dalam memilah sampah sebelum diserahkan kepada petugas sampah untuk dibawa ke TPA dalam keterangan hasil wawancara mengatakan “Kalau sampah biasanya tidak dipilah dulu, langsung aja dimasukan kedalam kantong keresek jadi satu, karena nanti akan dipilah oleh petugas.

Hal senada yang diungkapkan oleh bapak Roni penjual sayuran dari keterangan hasil wawancara mengatakan “Saya langsung buang sampah-sampahnya ke petugas jadi satu kantong keresek karena banyaknya sampah-sampah basah jadi langsung dimasukin aja jadi satu.

Sudah seharusnya masyarakat membuang sampah ditempatnya dan memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak, agar memudahkan pemrosesan daur ulang. Pemerintah mewajibkan masyarakat memilah sampah organik dan anorganik, tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum melaksanakan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Selanjutnya, tabligh memiliki arti menyampaikan sesuatu, maksudnya bahwa seseorang yang memiliki sifat tabligh haruslah komunikatif. Pemilik kedai soerabi sudah menerapkan sifat tabligh, karena dalam praktiknya ibu Eni sebagai pemilik kedai menyampaikan kepada warga sekitar atau kepada penjual di sekitar kedai untuk selalu menjaga kebersihan di area berjualan agar tidak merugikan penjual lain, serta nyaman dilihat.

Ibu Eni mengatakan bahwa:

“Kita sebagai sesama penjual disini harus saling menghormati, apalagi dalam hal kebersihan harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, supaya tidak merugikan sesama penjual. Begitu pula dengan pembeli, kita harus memberikan pelayanan yang baik untuk para konsumen. Kenyamanan dan kebersihan itu paling penting.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, sifat tabligh sudah diterapkan oleh para pedagang di Pasar sayati. Karena pada dasarnya komunikasi antar penjual dan pembeli merupakan hal yang sangat penting.

Selain itu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah dalam berdagang itu fathanah, yang memiliki arti cerdas. Rasulullah menerapkan kecerdasannya dalam mengelola bisnis dagangannya dengan menyusun strategi dan mengelola bisnisnya dengan baik. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, sikap fatanah dapat direalisasikan yaitu dengan memahami segala tugas dan kewajiban sebagai pelaku usaha. Sebagai contoh para pelaku usaha harus memahami tugas dan kewajiban masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan, mentaati peraturan yang ada, berinisiatif dan memberikan solusi.

Sementara itu Ibu Eni mengatakan “Sampah sudah seharusnya dibuang ke tempatnya, karena bisa menyebabkan penyakit, tidak enak dipandang, serta jorok. Jadi membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap orang.”

Selain itu Pak Roni memberikan saran kepada pemerintah.

“Saya harap dari pihak pemerintah dapat lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang sekiranya belum terpenuhi di kawasan perdagangan, di pasar-pasar seperti ini agar terlihat rapi dan masyarakat pun nyaman. Dan juga peraturan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat”.

Memberikan saran, memberikan solusi merupakan salah satu sikap dari fatanah, sifat fatanah sangat di perlukan di kehidupan sehari-hari, sifat tersebut dapat mendorong masyarakat lebih aktif dalam memberikan informasi, pendapat dan lain-lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara bersama penjual di Pasar Sayati, para penjual di sekitas Pasar Sayati belum sepenuhnya menerapkan prinsip jujur, amanah, tabligh, dan fathanah dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Pasar Sayati.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian

sebagai berikut:

1. Mayoritas pedagang sudah paham adanya aturan pemerintah daerah dan tidak membuang sampah sembarangan namun belum melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan belum menjadikan sampah sebagai sumber daya.
2. Mayoritas pedagang sudah menerapkan prinsip shiddiq, tabligh dan fatanah, hanya saja belum menerapkan etika bisnis pada prinsip amanah yaitu masyarakat tidak amanah untuk mentaati aturan yang ada karena kebiasaan para pedagang.

Acknowledge

Terimakasih kepada Alla SWT yang telah memberikan segala kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan tidak lupa untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik fisik, mental dan finansial. Terimakasih juga kepada Bapak Ibu dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya sampai penelitian selesai. Dan teman-teman penulis yang selalu memberikan support dan juga membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Rofi'ah K. Urgensi Etika Di Dalam Sistem Bisnis Islam. *Justicia Islam*. 2014;11(2):168–9.
- [2] Muchlis. Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis: Studi Analisis Hadits Tentang Qadha' Al-Haajah. *J Pemikir Keislam dan Kemanus* [Internet]. 2013;3(2):163–4. Available from: [http:// dx.doi.org/ 10.1016/ j.encep.2012.03.001](http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001)
- [3] Frastiawan Amir Sup D. Peran Amdal Dalam Mengawal Etika Bisnis Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *J Sharia Econ*. 2020;2(1):2–13.
- [4] Abdul Malik Z. Memahami Ekonomi Dalam Perspektif Islam. 2017;10.
- [5] Suparman, Sri Sultinah A, Supriyadi, Achmad D, Nurjan S, Sunedi, et al. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* [Internet]. Nurjan S, editor. Yogyakarta: Ikapi, Wade Group; 2020. 393 p. Available from: <https://books.google.co.id/books?id>
- [6] Mujahidin A. Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis). *J Huk Islam*. 2005;4(2):4.
- [7] Dermawan, Rizky, Anshori, Arif Rijal (2022). *Tinjauan Akhlak Bisnis Islam terhadap Produksi Terasi*. *Jurnal Riset Hukum Ekonomi Syariah* 2(1). 17-22.